

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**EULIS DARMAYANTI
2013054003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Oleh

EULIS DARMAYANTI

Masalah pada penelitian ini adalah anak-anak yang masih kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan meronce yang dilakukan yaitu memegang benang/tali dengan jari, memasukkan tali pada lubang, memegang manik-manik/sedotan, dan mengikat tali pada kayu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental*, dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak kelompok A di RA. Al Ihsan yang berjumlah 30 anak. Sampel pada penelitian ini diambil melalui teknik *purposive sampling*, yaitu 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sampe t-Test* mendapat nilai $0,000 < 0,05$. Hasil uji *N-Gain* sebesar 0,7895 dengan kategori tinggi, sehingga H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: anak usia dini, kemampuan motorik halus, kegiatan meronce

ABSTRACT

THE EFFECT OF BEAD STRINGING ACTIVITIES ON FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 4–5

By

EULIS DARMAYANTI

The problem in this study is that children still experience difficulties in fine motor skills. This research aims to determine the effect of beading activities on the fine motor skills of children aged 4–5 years. The beading activities carried out include holding a thread/string with fingers, inserting the string through holes, holding beads/straws, and tying the string onto wood. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental type, using a one-group pretest–posttest design. The population in this study consisted of 30 children from Group A at RA Al Ihsan. The sample was selected using a purposive sampling technique, totaling 15 children. Data collection techniques used observation sheets. The research hypothesis states that there is an effect of beading activities on the fine motor skills of children aged 4–5 years. This is supported by the results of the hypothesis test using a Paired Sample t-Test, which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$. The N-Gain test result was 0.7895, categorized as high, thus the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The results of the study indicate that beading activities have a significant effect on improving children's fine motor skills.

Keywords: early childhood, fine motor skills, stringing activities

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN**

**Oleh
EULIS DARMAYANTI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN MERONCE
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Eulis Darmayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013054003**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI
1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



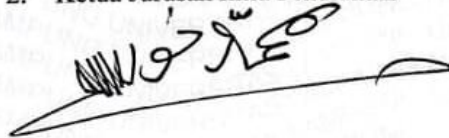
Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi
NIP.197606022008122001

Dosen Pembimbing II



Susanthi Pradini, M.Psi.
NIP. 231804900321201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.



.....

Sekretaris : Susanthi Pradini, M.Psi.



.....

Penguji : Devi Nawangsasi, M.Pd.



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Oktober 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eulis Darmayanti

NPM 2013054003

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2025

Pembuat pernyataan



Eulis Darmayanti

NPM 2013054003

RIWAYAT HIDUP



Eulis Darmayanti, dilahirkan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 2 Oktober 2001. Anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syaifullah dan Ibu Yulminarni. Pendidikan formal yang telah di selesaikan penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Harapan lulus pada tahun 2008. SD Negeri 2 Muara Gading Mas Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2014.

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2017. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Anak Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) bidang Olahraga dan Kesenian (ORKESTA).

MOTTO

“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyrah: 5-6)

“Jangan lupa peluk dirimu sendiri jika sudah selesai”

(EDY)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Alm. Syaifullah dan Ibu Yulminarni yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang dan cinta, kesabaran, keikhlasan, serta pengorbanan hingga anakmu bisa berada di titik ini. Terima kasih atas segala doa yang telah kau panjatkan di setiap sujudmu.

Saudaraku

M. Yusuf Kurniansyah, M. Arif Al'Amin, M. Rahmat Maulana

Terima kasih telah menyayangi, menyemangati, dan memanjatkan doa untuk adik perempuan satu-satunya ini.

Seluruh Dosen dan Staf Prodi PG PAUD Unila

Yang telah bekerja keras dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, membina, serta membantu proses perkuliahan hingga menyusun skripsi.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Tempat menimba ilmu serta menjadikan-ku pribadi yang mandiri, kuat, dan lebih baik.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi., selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Susanthi Pradini, M.Psi., Psi ., selaku dosen pembimbing II yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.

8. Devi Nawangsasi, M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah membimbing, memberikan motivasi dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberi saran dalam penyempurnaan skripsi.
9. Dosen serta staff S-1 PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung ini.
10. Ibu Ruci Ira Nusantara, S.Pd., selaku kepala sekolah RA. Al Ihsan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman-ku Arin, Nisa, dan Via yang telah mensupport selama proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan-ku Avita, Alisa, Azzahra, Fheby, Ika, Rizky, dan Virga. Yang telah mensupport dan membantu selama proses penyusunan skripsi.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PG PAUD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Oktober
Penulis,



Eulis Darmayanti
NPM 2013054003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	5
1.3	Pembatasan Masalah	5
1.4	Rumusan Masalah	5
1.5	Tujuan Penelitian.....	5
1.6	Manfaat Penelitian.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	7
2.1.1	Perkembangan Motorik Halus.....	8
2.1.2	Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	10
2.1.3	Tujuan Perkembangan Motorik Halus	11
2.1.4	Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	12
2.1.5	Aspek Perkembangan Motorik Halus	12
2.1.6	Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus.....	13
2.1.7	Faktor-faktor yang dapat Mengganggu Perkembangan Motorik Halus	14
2.1.8	Standar Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	14
2.2	Pengertian Meronce	15
2.3	Tujuan dan Fungsi Kegiatan Meronce	16
2.4	Manfaat Kegiatan Meronce.....	18
2.5	Tahapan Kegiatan Meronce dan Bahan meronce.....	19
2.6	Aturan Pelaksanaan Kegiatan Meronce	20
2.7	Modifikasi Kegiatan Meronce.....	21
2.8	Kerangka Pikir.....	23
2.9	Hipotesis Penelitian	24

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Prosedur Penelitian.....	24
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.5	Definisi Konseptual.....	26
3.6	Definisi Operasional.....	26
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.8	Prosedur Pelaksanaan Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	27
3.9	Instrumen Penelitian.....	29
3.10	Uji Coba Instrumen	30
3.11	Teknik Analisis Data.....	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian	36
4.2	Deskripsi Pre-test dan Post-test.....	37
4.3	Hasil Analisis Data.....	40
4.4	Pembahasan	44
4.5	Kekurangan dan Kelebihan Penelitian	47

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Anak Kelompok A di RA. Al-Ihsan	27
2. Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	30
3. Instrumen Kegiatan Meronce	31
4. Validitas Reliabilitas	31
5. Klasifikasi Reliabilitas.....	32
6. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Motorik Halus Anak.....	32
7. Kriteria Skor <i>N-Gain</i>	33
8. Distribusi Nilai <i>Pre-test</i>	36
9. Distribusi Nilai <i>Post-Test</i>	38
10. Data Uji Normalitas.....	40
11. Data Uji Homogenitas	42
12. Data Hasil <i>Paired Sample t-Test</i>	43
13. Data Uji <i>N-Gain</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Modifikasi Meronce	22
2. Kerangka Pikir.....	24
3. Desain Penelitian <i>One Group Pre-test Post-Test</i>	25
4. Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	32
5. Rumus <i>N-Gain</i>	35
6. Diagram Batang Hasil <i>Pre-test</i>	39
7. Diagram Batang Hasil <i>Post-test</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Peserta Didi.....	57
2. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	58
3. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus.....	61
4. Lembar Observasi Kegiatan Meronce	62
5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen (<i>Valid</i>)	69
6. Hasil Uji Validasi Intrumen (Tidak Valid).....	70
7. Hasil Uji Validasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	71
8. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Motorik Halus	74
9. Tabel nilai r tabel.....	75
10. Rekapitulasi nilai <i>pre-test</i>	76
11. Rekapitulasi nilai <i>post-test</i>	77
12. Rekapitulasi nilai variabel X.....	78
13. Rekapitulasi nilai variabel Y	79
14. Hasil uji normalitas	80
15. Hasil uji homogenitas	82
16. Hasil uji <i>paired sample t-test</i>	83
17. Hasil uji <i>n-gain</i>	84
18. Data rapost RA. Al Ihsan Lampung Timur	85
19. RPPH penelitian	86
20. Media meronce	113
21. Dokumentasi lembaga sekolah.....	114
22. Dokumentasi kegiatan <i>pre-test</i>	115
23. Dokumentasi kegiatan <i>treatment</i>	116
24. Dokumentasi <i>post-test</i>	118
25. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.....	119

26. Surat izin penelitian.....	120
27. Surat balasan izin penelitian.....	121
28. Surat kesediaan validasi instrumen penelitian.....	122
29. Surat keterangan validasi instrumen penelitian.....	123
30. Surat izin penelitian pendahuluan	124
31. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	125
32. Surat izin uji instrumen	126
33. Surat balasan izin uji instrumen	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini disebut juga dengan masa *golden age* yakni masa keemasan yang dialami oleh anak yang terjadi hanya sekali dalam kehidupannya, oleh sebab itu masa inilah menjadi situasi yang sangat rugi jika terlewati begitu saja. Masa *golden age* ini terjadi antara usia 0-6 tahun, dimana anak akan bertumbuh dan berkembang dengan pesat. Menurut Prasetiawan (2019), dikatakan *golden age* karena masa-masa dimana kemampuan otak untuk menyerap informasi yang sangat tinggi,apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa-masa kemudian. Di masa inilah,peran keluarga,lingkungan,dan pendidikan dituntut untuk bisa menemukan,dan membentuk kemampuan anak secara tepat dan terarah.

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk memberikan stimulasi yang bisa mengoptimalkan tumbuh-kembang anak. Untuk mempersiapkan anak usia dini memasuki pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, sangat penting untuk mempersiapkan kematangan fisik-motorik, baik motorik kasar dan motorik halus anak secara maksimal sebelum anak menginjak usia 7 tahun dan memasuki sekolah dasar (Hasanah, 2016). Jika kemampuan motorik kasar dan halus anak tidak berkembang dengan optimal, maka akan sangat mengganggu aktivitas anak. Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal jika anak sejak dini sudah diberi stimulasi sesuai dengan kebutuhan motoriknya.

Anak membutuhkan aktifitas fisik untuk pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah suatu yang sangat penting dalam perkembangan. Bentuk kegiatan permainan harus dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik anak. Permainan dapat menjadi sarana bagi anak untuk menjelajahi dunianya, memahami apa yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu dan dapat membantu agar anak dapat membangun pengalamannya. Melalui permainan anak mendapatkan manfaat untuk perkembangan fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Melalui karakteristik unik anak yaitu keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut. Perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (Sukanti, 2018). Kegiatan luar ruangan salah satu cara yang baik untuk dapat menstimulasi perkembangan motorik anak.

Salah satu kemampuan motorik pada anak yang dapat dikembangkan yaitu motorik halus. Keterampilan motorik halus sangat penting untuk membantu dalam kegiatan sehari-hari anak dan dapat membantu dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Perkembangan pada motorik halus meliputi keterampilan pergerakan jari tangan, keterampilan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan (Aprianty, Rahayu, & Khasanah, 2018). Kurang berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan perkembangan akademik anak. Hal tersebut sejalan dengan (Rusmini et al., 2023) menyatakan bahwa gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar, gangguan ini akan menghambat proses pembelajaran

yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku seperti malas menulis, dan minat belajar kurang. Perkembangan motorik halus mempunyai peranan yang penting bagi pertumbuhan anak, perkembangan motorik yang baik akan membuat anak lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam bereksplorasi melalui aktivitas tanpa adanya gangguan. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti kegiatan menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini berdasarkan penelitian pendahuluan fakta di lapangan ditemukan bahwa koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan otot jari tangan anak belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat ketika anak belum mampu membuat berbagai macam garis dengan sempurna, anak belum mampu menggambar bentuk geometri, anak belum mampu memegang pensil dengan baik, anak belum mampu menggunakan gunting dengan baik dan benar, anak belum mampu mengikuti gambar dan tulisan guru. Sedangkan Standar perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun menurut Reswari, Lestarinigrum, Ifitah, & Pangastuti (2022), yaitu dapat menggambar sesuatu dengan jelas, dapat menjiplak atau membuat macam-macam bentuk geometri dengan baik, mewarnai dengan garis-garis, dan menggunting bentuk seperti bentuk geometri. Menurut Suhartanti, Rufaida, Setyowati, & Ariyanti (2019), dapat mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana, menggunting, dan meniru angka dan huruf.

Meronce merupakan kegiatan merangkai benda yang berlubang maupun yang sengaja dilubangi, hal ini sejalan dengan Sumanto (2015) mengemukakan bahwa meronce ialah suatu cara membuat hiasan yang dapat dipakai atau digunakan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang yang sengaja dilubangi dengan menggunakan sebuah tali atau benang. Berdasarkan penelitian Narasuddin (2021), yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Pada

penelitian ini, kegiatan meronce yang dilakukan dengan menggunakan manik-manik berukuran besar, sedang, kecil dan mengambil biji-bijian dengan dua jari yang dilakukan berulang. Terdapat perbedaan kegiatan meronce yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu pada media meronce yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan utama sedotan dengan berbeda ukuran dari besar, sedang, dan kecil. Kemudian, peneliti menempelkan kertas bergambar yang telah dilapisi lakban agar dapat bertahan lama. Peneliti juga menambahkan kertas origami yang telah digunting kecil lalu dilubangi, dan manik-manik, kemudian anak akan mengikatkan hasil meronce pada kayu yang disiapkan. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan manik-manik yang berbeda ukuran.

Adapun acuan peneliti terdahulu yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyawartini (2019) hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II oleh karena itu, pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan Hera & Latief (2020) hasil penelitian kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce dengan menggunakan kegiatan meronce dengan manik-manik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qoriah & Setyowati, berdasarkan data yang didapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan meronce dengan media sedotan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Darul Fatah Surabaya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti perlu untuk mengembangkan permainan yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA. Al-Ihsan. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah kegiatan meronce. Sehingga peneliti membuat sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA. Al-Ihsan Muara Gading Mas, Lampung Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang di dapat dari penelitian pendahuluan dan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagian anak belum mampu membuat berbagai macam garis dengan benar dan rapih
2. Sebagian anak belum mampu menggunting kertas sesuai dengan pola
3. Sebagian anak belum mampu meniru tulisan atau gambar yang dicontohkan guru
4. Sebagian anak belum mampu membuat bentuk geometri
5. Sebagian anak belum mampu menebalkan pola dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang berfungsi sebagai pemecah masalah atau alternatif solusi yang bisa digunakan terkait permasalahan kemampuan motorik halus, kepada:

1) Bagi Pendidik

Agar dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menekankan pada kegiatan yang menyenangkan dalam belajar, seperti dengan kegiatan meronce dan juga dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2) Bagi Peneliti Lain

Agar dapat memberi informasi bagi peneliti lain serta untuk memperluas pengetahuan peneliti lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemampuan motorik pada seseorang sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik motoriknya. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini, karena perkembangan motorik sering dijadikan tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan (Tajuddin, Fufu, & Runesi, 2022) yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh, hal ini sejalan dengan Sukamti (2018) dalam (Reswari et al., 2022) menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Sedangkan menurut Hurlock (2015) mengatakan bahwa perkembangan motorik ialah perkembangan pada proses mengendalikan pada gerakan-gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh melalui otot-otot yang terkoordinasi untuk menggerakkan anggota tubuh.

Terhambatnya perkembangan motorik anak akan membuat anak kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga pada bidang akademik. Perkembangan motorik anak usia dini yang baik maka anak memiliki kesehatan, kemandirian, dan sosialisasi yang baik. Perkembangan fisik motorik merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan lainnya.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Menurut Suparyanto dan Rosad (2020) perkembangan motorik kasar ialah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan individu tersebut. Menurut Khadijah & Amelia (2020) perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan serta melibatkan otot kecil dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan dalam mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan bermain, seperti meronce, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar dan perkembangan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil dalam menghasilkan suatu gerakan akibat dari proses kematangan dalam diri individu melalui kegiatan pusat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini sejalan dengan (Reswari et al., 2022) menyatakan perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang mengacu pada suatu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan aktivitas dalam meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari atau tangan. Menurut (Khadijah & Amelia, 2020) motorik halus ialah

pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak.

Menurut Aulina (2017) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan. Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental (Sujiono, Sumantri, & Chandrawati, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggai, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak semakin baik dalam berkreasi. Maka, kemampuan motorik halus anak perlu diasah agar otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik.

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Anak

Menurut Poerwanti Endang dan Widodo Nur dalam (Ramadhani, Sinaga, & Asih, 2023) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak ditentukan oleh:

1. Faktor Intern adalah yang berasal dari individu sendiri yang meliputi pembawaan (hereditas), potensi, psikologis
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak, baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan menurut Rumini & Sundari (Tarigan et al., 2024) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Faktor Keturunan: Keturunan dapat mendukung perkembangan motorik anak melalui penggunaan otot, saraf dan otak
2. Faktor kesehatan: Janin yang sehat di dalam kandungan dapat mendukung perkembangan motorik anak menjadi lebih cepat
3. Faktor kesulitan dalam melahirkan: Proses kelahiran dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih cepat
4. Kesehatan dan gizi: kesehatan dan gizi yang baik pasca melahirkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih cepat
5. Rangsangan: stimulasi, instruksi, dan kesempatan bayi dalam menggerakkan semua bagian tubuhnya akan mendorong pertumbuhan motorik yang lebih cepat
6. Perlingungan: perkembangan motorik dapat terhambat melalui proses perlindungan yang berlebihan kepada anak, sehingga tidak ada ruang dan waktu bagi anak untuk bergerak
7. Prematur: kelahiran prematur dapat memperlambat perkembangan motorik anak
8. Kelainan: kelainan fisik, psikis, sosial, maupun mental dapat menghambat perkembangan motorik anak
9. Kebudayaan: peraturan yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak tidak lepas dari faktor genetik serta keadaan pasca lahir, yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup. Perkembangan motorik anak akan lebih

optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

2.1.3 Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus sangat penting seperti aspek perkembangan lainnya. Karena dapat membantu anak dalam mengoptimalkan penggunaan otot-otot kecil atau otot halus yang berguna untuk melatih kemampuan dan kemandiriannya. Menurut (Fitri, 2020) dalam (Oktaviani et al., 2021) tujuan perkembangan motorik halus anak antara lain yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) dalam (Aulina, 2017), menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Jadi, tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. Melalui beberapa kegiatan pembelajaran dan permainan dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

2.1.4 Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan kemampuan motorik halus merupakan faktor sangat penting untuk membentuk karakter anak secara keseluruhan. Fungsi perkembangan motorik menurut Hurlock dalam (Oktaviani et al., 2021) terdapat tiga fungsi diantaranya:

1. Anak merasa senang setiap melakukan suatu kegiatan
2. Anak terlatih mandiri tidak bergantung kepada orang lain karena merasa perkembangan motorik dalam dirinya sudah baik

3. Anak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak tetap harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Anak tidak akan merasa kesulitan untuk dapat melakukan aktivitasnya, karena semakin berkembangnya kemampuan motorik anak semakin baik pula segala aktivitas kegiatan yang dapat dilakukan anak.

2.1.5 Aspek Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005) dalam (Afifah, Sumardi, & Mulyadi, 2020), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Selain itu Gerakan motorik halus juga melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, Sumantri, & Chandrawati, 2014). Sejalan dengan itu, Santrock (2007) dalam (Nurlaili, 2019), mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan dan kelenturan jari tangan.

2.1.6 Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Anak

Prinsip-prinsip dalam perkembangan motorik menurut Khadijah (2020) dalam (Oktaviani et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

- a. Kematangan, anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik.
- b. Urutan, dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang sangat penting untuk disadari.
- c. Motivasi, dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, orangtua dan pendidik, ataupun dari lingkungan disekitar anak. Karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan.
- d. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut. Latihan yang diperlukan oleh anak adalah latihan yang menyenangkan untuk anak dan dapat membangkitkan semangat pada anak saat latihan.
- e. Praktik, segala gerakan pada anak harus dilatih dan diptaktikkan setiap hari dan perlu adanya bimbingan dari pendidik dan orangtua.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Dapat Mengganggu Perkembangan Motorik Halus Anak

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda dalam mencapai tahapan perkembangan motoriknya, terutama motorik halus. Namun, tak jarang ada keterlambatan maupun gangguan dalam perkembangan. Menurut Nurlaili (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mengganggu perkembangan motorik halus anak antara lain:

- a. Kelainan genetik seperti sindrom *down*
- b. Kelainan prematur
- c. Kelainan *neuromuskular*, misalnya *celebral palsy* (lumpuh otak) atau *distrofi otot*

- d. Gangguan perkembangan seperti autisme
- e. Gangguan penglihatan
- f. Keterlambatan perkembangan kognitif
- g. Menurunnya kekuatan jari, lengan, dan otot

2.1.8 Standar Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Suhartanti et al. (2019), menyebutkan bahwa terdapat standar perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- 1) Meniru angka dan huruf
- 2) Mewarnai gambar keluar dari garis maksimal 0,5 cm
- 3) Menggunting macam-macam bentuk yang mudah
- 4) Memakai atau melepas baju sendiri, atau hanya minta bantuan saat membuka atau menutup kancing atau resleting
- 5) Menggunakan tangan yang dominan secara konsisten untuk kegiatan motorik halus
- 6) Meniru atau menggambar tanda plus (+) sendiri
- 7) Meniru bentuk persegi
- 8) Menggambar garis mirip kanan atau kiri seperti segitiga
- 9) Gambar mulai bisa dikenali
- 10) Menggerakkan kertas saat menggunting garis
- 11) Membuat bangunan menggunakan balok yang lebih kecil
- 12) Dapat menggunakan alat makan dengan benar
- 13) Memegang pensil dengan benar
- 14) Menulis nama sendiri
- 15) Menggunting lingkaran
- 16) Memasukkan benda pada tali (meronce)
- 17) Bisa mengikat tali sepatu.

2.2 Pengertian Meronce

Secara sederhana meronce merupakan suatu kegiatan merangkai sesuatu yang berlubang atau sengaja diberi lubang dengan tali. Hal ini sejalan dengan

Ritongan (2021) meronce merupakan merangkai benda menjadi satu dengan tali sehingga menjadi suatu bentuk yang indah. Menurut Rini dalam (Narasuddin, 2021), meronce merupakan bentuk keterampilan merangkai menggunakan manik-manik dengan tali, benang, atau senar. Sumanto (2015), menyatakan meronce merupakan cara mebuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Menurut Hasbin, Taib, & Arfa (2019) meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja memiliki makna yang sama dengan merangkai. Sedangkan menurut Murtono dalam (Hasbin, Taib, & Arfa, 2019) juga berpendapat bahwa meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lainnya yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, karena anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan otot jari tangan, dan anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan meronce. Jadi, kata meronce memiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai.

Kegiatan meronce pada penelitian ini dimodifikasi dengan memadukan kertas dengan sedotan dalam meronce. Kertas dengan berbagai bentuk geometris dan didalamnya terdapat gambar buah dimodifikasi dengan tujuan menarik perhatian anak. Warna buah yang berbeda-beda akan menarik bagi anak, serta ukuran yang berbeda-beda. Anak akan meronce berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan mengikuti pola yang telah disiapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan meronce merupakan suatu kegiatan merangkai, menyusun, sesuatu yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan menggunakan bantuan tali atau benang. Meronce merupakan karya yang dibuat dengan menggunakan berbagai macam bahan

seperti manik-manik, biji-bijian, sedotan, kertas, batu-batuan, dan lain sebagainya. Meronce dapat melatih koordinasi mata anak dan membantu anak dalam berkonsentrasi. Anak akan merasa senang pada saat melakukan kegiatan meronce.

2.3 Tujuan dan Fungsi kegiatan Meronce

Kegiatan meronce tentunya memiliki tujuan dan fungsi terhadap perkembangan. Menurut (Mulyani & Gracinia, 2016), fungsi meronce adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran,
- 2) Merangsang kreativitas,
- 3) Melatih koordinasi mata dan jari tangan,
- 4) Mengenal konsep warna dan keserasian.

Adapun manfaat meronce untuk anak menurut (Hasbin, Taib, & Arfa , 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan
- 3) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Sedangkan menurut (Pamadi & Sukandi, 2021), tujuan dalam meronce adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan
- 2) Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak diajukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan

memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak bahwa setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

- 3) Kreasi dan komposisi
- 4) Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun . benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti papan bekas, atau kotak sabun. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangunan.
- 5) Gubahan atau Inovasi
- 6) Meronce dan merangkai dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahap yang lebih sulit yaitu berdasarkan bentuk dan warna.

Sedangkan menurut Hajar Pamadi (2016) tujuan meronce adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk melatih memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan.
- 2) Kreasi dan komposisi kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti: papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah.
- 3) Perubahan atau inovasi merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih kemampuan motorik halus, dan dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung.

2.4 Manfaat Kegiatan Meronce

Setiap kegiatan tentunya memiliki manfaat, adapun manfaat kegiatan meronce menurut Effiana Yuriastien dalam (Irfan & Suarti, 2019) sebagai berikut:

1) Membantu kemampuan motorik halus

Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali

2) Melatih koordinasi mata dan tangan

Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan ronean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan

3) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi

Pada saat meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan ronean ke dalam lubang dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce memiliki manfaat terhadap perkembangan anak seperti pada kemampuan motorik halusnya, selain itu bermanfaat untuk melatih kreativitas anak, dan melatih konsentrasi anak.

2.5 Tahapan Kegiatan Meronce dan Bahan Peralatan Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan perkembangan. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahap ini. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun. Menurut (Rumahenga, 2019), tahapan kegiatan meronce adalah sebagai berikut: (1) Meronce berdasarkan warna,

(2) Meronce berdasarkan bentuk, (3) Meronce berdasarkan ukuran, (4) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, (5) Meronce berdasarkan bentuk dan ukuran, (6) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, (7) Meronce berdasarkan pola.

Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya adalah jamur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk buatan manusia contohnya manik-manik, pita sintesis, kertas origami, sedotan, plastik dan lainnya. Dalam penelitian ini bahan yang digunakan oleh peneliti yaitu kertas dan sedotan.

2.6 Aturan Pelaksanaan Kegiatan Meronce

Adapun aturan pelaksanaan dalam kegiatan meronce menurut (Mulyani & Gracinia, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Agar lebih nyaman, kegiatan ini dapat dilakukan dengan duduk di karpet
2. Guru memberikan contoh cara meronce
3. Masukkan tali kur ke dalam lubang
4. Kegiatan awal sebaiknya anak meronce berdasarkan warna
5. Untuk selanjutnya berdasarkan ukuran sampai pada tahap yang sulit
6. Setelah selesai kegiatan, ajak anak untuk merapihkan kembali alat-alat yang sudah digunakan
7. Tidak lupa, berikan pujian atas karya anak.

2.7 Modifikasi Kegiatan Meronce

Meronce merupakan kegiatan merangkai, menggabungkan, dan menyusun suatu benda yang berlubang atau dilubangi menjadi sebuah karya atau hiasan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan tali atau benang untuk dimasukkan ke dalam lubang. Kegiatan meronce biasanya dilakukan

menggunakan manik-manik. Selain dengan manik-manik, meronce bisa digunakan dengan sedotan, kertas, bahan alam, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi bahan yang digunakan dalam meronce. Peneliti menggunakan sedotan berbagai ukuran dan gambar buah-buahan yang telah dicetak dengan berbagai warna dan ukuran. Peneliti mencampur bahan sedotan dan kertas dalam kegiatan meronce, kemudian gambar buah yang telah dicetak, lalu digunting dan ditempelkan pada sedotan yang telah digunting kecil, sehingga sedotan tersebut tidak hanya sedotan saja tapi terdapat gambar buah-buahan. Gambar tersebut juga dilaminating agar gambar tidak mudah rusak seperti robek, basah, kotor, dan lain sebagainya. Hal ini, dilakukan karena agar anak merasa tertarik dan penasaran terhadap apa yang akan dipelajari.



Gambar 1. Modifikasi meronce

Pada penelitian terdahulu, meronce dengan sedotan hanya dengan sedotan saja. Sedotan digunting lalu dirangkai pada benang atau tali. Meronce dengan menggunakan kertas pula biasanya kertas digunting berbentuk bangun datar atau lainnya, lalu ditempel pada sehelai benang atau tali. Biasanya juga meronce dengan kertas membuat bentuk rantai.

Adapun kegiatan meronce yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit. Pada tahap pertama anak akan meronce berdasarkan warna. Tahap kedua anak akan meronce berdasarkan warna dan ukuran. Tahap ketiga anak akan meronce

berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Tahap keempat anak akan meronce berdasarkan pola yang telah disiapkan oleh guru. Pada tahap terakhir, anak akan meronce berdasarkan kreativitas anak.

Sedotan yang digunakan juga berbeda ukurannya pada setiap tahapannya. Sedotan yang digunakan dimulai dari yang berukuran besar sampai kecil. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah perkembangan motorik halus anak sudah berjalan baik atau belum. Adapun hasil karya yang dibuat anak akan berupa hiasan dinding atau hiasan pada kaca/jendela. Kemudian anak akan mengikatkan hasil karyanya dan dibantu oleh guru.

2.8 Kerangka Pikir

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil dengan baik. Motorik halus memiliki beberapa aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari dan tangan, dan kelenturan pergelangan tangan. Terdapat faktor yang mempengaruhi motorik halus pada anak yaitu faktor hereditas seperti kondisi fisik dan juga kematangan fisik, dan faktor lingkungan seperti stimulasi yang diberikan untuk anak. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui aktivitas bermain dan didukung oleh suatu hal konkret, salah satunya yaitu kegiatan meronce.

Kegiatan meronce merupakan suatu kegiatan merangkai benda yang terdapat lubang atau dilubangi. Kegiatan meronce akan melatih otot jari-jari anak dengan banyaknya latihan, kesabaran, dan ketelitian, akhirnya motorik halus anak dapat berkembang. Tahapan pada kegiatan meronce ini dimulai dari yang mudah seperti merangkai berdasarkan warna, kemudian dilanjutkan sampai tahap yang sulit. Kegiatan yang dilakukan secara berulang ini akan membuat anak terbiasa dan akan terstimulasi kemampuan motorik halusnya. Meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak seperti pada aspek koordinasi mata dan tangan pada saat anak memasukkan tali pada lubang, kelenturan pergelangan tangan pada saat anak merangkai dan pada

saat mengikat tali pada kayu, kemudian kekuatan otot jari tangan yaitu pada saat anak memegang media seperti sedotan maupun manik-manik, memegang tali agar tidak mudah terlepas.

Adapun modifikasi kegiatan meronce yang dilakukan peneliti adalah dengan menggabungkan bahan sedotan dengan kertas. Hal ini dilakukan agar anak merasa tertarik dan senang dalam pembelajaran, karena terdapat gambar dan warna. Sedotan yang akan dipakai yaitu dengan ukuran yang berbeda, dan kertas gambar yang dicetak juga dengan ukuran yang beda. Selain anak dapat melatih motorik halus, anak juga dapat belajar tentang mengenal warna, bentuk, ukuran, dan pola. Hasilnya nanti anak akan membuat hiasan pada dinding atau jendela, seperti membuat tirai pada jendela.

Dengan memanfaatkan kegiatan permainan akan memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Pada hakikatnya anak usia dini belajar melalui bermain sehingga dari permasalahan peneliti terkait kemampuan motorik halus anak yang rendah dapat diatasi dengan memberikan inovasi pembelajaran dengan kegiatan meronce. Berdasarkan uraian tersebut, pada dasarnya dalam mengenalkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan melalui peranan guru dan juga kegiatan meronce.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis Penelitian

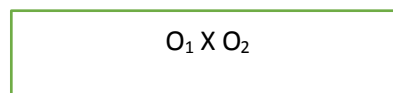
Adapun hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat Pengaruh kegiatan meronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan meronce dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental*. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretst-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : (Sugiyono, 2013)

Gambar 3. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

O1: Nilai tes awal (*pretest*)

O2: Nilai test akhir (*posttest*)

X: perlakuan dengan menggunakan permainan sikruit

Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan motorik halus, sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan di RA. Al-Ihsan yang ditandatangani oleh dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di RA. Al-Ihsan dengan menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas kelompok A. Kemudian peneliti mewawancarai guru dan meminta dokumentasi data perkembangan mingguan anak, RPPH dan RPPM.
- c. Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian yang dijadikan kelas eksperimen.

2. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kelas eksperimen dengan kegiatan meronce
- b. Peneliti menyiapkan media yang digunakan selama pemberian eksperimen (percobaan).
- c. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan uji coba instrumen.
- b. Peneliti menghitung uji validitas dan uji reliabilitas.
- c. Peneliti melakukan pretest dengan teknik observasi untuk mengamati kemampuan awal anak sebelum diberikan eksperimen.
- d. Peneliti melakukan eksperimen di RA. Al-Ihsan Lampung Timur menggunakan kegiatan meronce.
- e. Peneliti melakukan posttest untuk mengevaluasi pengetahuan anak terkait kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce yang sudah diberikan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Al-Ihsan yang beralamatkan di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun kelompok A di RA AL-IHSAN yang berjumlah 30 anak, terbagi dalam 2 kelas yaitu setiap kelasnya berjumlah 15 anak.

Tabel 1. Data jumlah anak kelompok A di RA. Al-Ihsan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
1.	A1	8	7	15
2.	A2	9	6	15
Jumlah				30

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak dengan kriteria anak dalam rentan usia 4-5 tahun dan anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan dan kelenturan jari tangan, yang terlihat dari lembar kerja anak (LKA) dan pada saat peneliti melakukan observasi di mana kelas tersebut terdapat anak yang masih perlu stimulasi dalam kemampuan motorik halus.

3.5 Definisi Konseptual

1. Kegiatan Meronce

Meronce adalah kegiatan merakai suatu benda yang berlubang atau dilubangi yang dapat menjadi sebuah bentuk. meronce bisa dengan tali, sedotan, kertas origami, manik-manik, dan bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan kemampuan dalam menggunakan otot-otot kecil seperti koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan otot jari tangan.

3.6 Definisi Operasional

1. Kegiatan Meronce

Kegiatan meronce yang dilakukan yaitu memasukkan tali/benang pada lubang sedotan dengan bermacam ukuran, memegang tali/benang, merangkai menjadi hiasan kelas sesuai perintah, mengikat tali pada kayu yang telah disediakan.

2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik melibatkan kegiatan seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menggunting, dan mengancingkan benda. Indikator pada kemampuan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan, yaitu kemampuan mata dan tangan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kelenturan pergelangan tangan, yaitu kemampuan sendi pergelangan tangan untuk dapat bergerak secara maksimal tanpa menimbulkan cedera. Kekuatan otot jari tangan, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan, seperti memegang, menggunting, dll.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi melibatkan pengamatan langsung di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung.

3.8 Prosedur Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Langkah Penelitian	Perlakuan	Detail Kegiatan	Alat/Bahan	Hari	Pemberi Perlakuan
Pretest	Melakukan observasi terkait kemampuan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menentukan tujuan dasar pelaksanaan observasi • Melakukan pencatatan serta mengumpulkan hasil dokumentasi oleh peneliti 	Instrumen kemampuan motorik halus	Hari ke 1-2	Tim peneliti

Langkah Penelitian	Perlakuan	Detail Kegiatan	Alat/Bahan	Hari	Pemberi Perlakuan
		serta dibantu oleh tim peneliti			
Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan meronce	<ul style="list-style-type: none"> • Hari ke-1, anak akan meronce buah berdasarkan warna • Hari ke-2 anak akan meronce buah berdasarkan ukuran • Hari ke-3 anak akan meronce bentuk geometri berdasarkan bentuk • Hari ke-4 anak akan meronce bentuk geometri berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna • Hari ke-5 anak akan meronce bunga dengan manik-manik • Hari ke-6 anak akan meronce bunga berdasarkan imajinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedotan • Doble tape • Tali • Gunting • Kertas bergambar • Kayu 	Hari ke 3-8	Tim peneliti

Langkah Penelitian	Perlakuan	Detail Kegiatan	Alat/Bahan	Hari	Pemberi Perlakuan
<i>Post-test</i>	Peneliti melihat apakah terdapat pengaruh setelah dilakukan treatment	<ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama, anak melakukan kegiatan mengancingkan pakaian dengan ukuran kancing yang berbeda • Hari ke-dua, anak akan menggunting kertas origami yang telah diberi pola, dan anak akan menggunting mengikuti pola yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian dengan kancing berbeda ukuran • Gunting • Kertas origami • Spidol 	Hari ke 9-10	Tim peneliti

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono, (2013) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian meliputi kisi-kisi observasi.

Tabel 2. Instrumen kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Indikator	Item
Koordinasi mata dan tangan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Kelenturan pergelangan tangan	8, 9, 10
Kekuatan otot jari tangan	11, 12

Tabel 3. Instrumen Kegiatan Meronce

Indikator	Butir Pernyataan
Kegiatan meronce	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11

3.10 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menggunakan eksperimen berupa kegiatan meronce. Lembar observasi ini akan dilakukan validitas isi (*content validity*) oleh dosen ahli. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan pernyataan yang telah dijabarkan turunan dari indikator. Hasil dari uji ahli di dapati perbaikan pada bagian soal turuna dari indikator kemampuan motorik halus. Kemudian pada rubrik penilaian intrumen variabel X dan Y lebih di spesifikasikan lagi perbedaan capaian setiap skornya. Validitas isi (*content validity*) pada penelitian ini menggunakan rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} = r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan 15 jumlah responden (N) maka taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh r_{tabel} adalah 0,514. Dalam perhitungan ini, memudahkan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan program (SPSS). Berdasarkan hasil uji validitas ke 12 item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Validitas Instrumen

Valid/Tidak Valid	Jumlah Item	Nomor Item
Valid	12 Item	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 15, 16
Tidak Valid	6 Item	8, 9, 12, 14, 17, 18

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi atau keajegan suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila lembar observasi mempunyai data yang konsisten dalam mengukur kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Semakin riabel suatu uji instrumen penelitian maka semakin yakin peneliti dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu pengamatan mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai di suatu tempat. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Secara umum rumus yang digunakan pada *Cronbach Alpha*, adalah sebagai berikut:

$$R_{ac} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha^2 t}{\alpha^2 t} \right]$$

Gambar 4. Rumus Cronbach Alpha (Anshori Muslich & Iswati, 2019)

Setelah diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasi menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Motorik Halus Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Meronce

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini di uji pada 15 responden di kelas A RA. Al Ihsan Lampung Timur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *alpha cronbach* menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi 26 for windows*. Berdasarkan hasil analisis kemampuan motorik halus diperoleh bahwa nilai *Alpha cronbach* sebesar 0,866. Sedangkan hasil analisis kegiatan meronce diperoleh nilai *Alpha cronbach* sebesar 0,887. Kemudian hasil uji reliabilitas tersebut dibandingkan dengan kriteria pada tabel diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan ini mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut *reliable* dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.3 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono dalam (Sahir , 2021) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya. Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum-minimum dan standar devisian. Teknik

analisis data pada penelitian ini yaitu mengelola hasil data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat memiliki tujuan untuk mengetahui jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk melakukan teknik uji yang digunakan dalam mengolah hasil penelitian. Terdapat dua uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwasannya sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *kormogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki *varians* yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS versi 26.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Dalam hal ini pengujian hipotesis berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan permainan sirkuit terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu, uji *paired sample t-test*, dan *N-Gain*.

a. Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sample t-test* digunakan data yang berpasangan, dalam pengujian ini data yang berpasangan atau data sepasang tidak boleh saling dipertukarkan. Uji ini dapat digunakan pada saat memiliki dua pengukuran dari subjek yang sama, dan ingin mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan setelah perlakuan.

Pembuatan hipotesis:

- ☐ **H₀ (Hipotesis Nol):** Tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest ($\mu_1 = \mu_2$)
- ☐ **H₁ (Hipotesis Alternatif):** Ada perbedaan antara pretest dan posttest ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Penelitian menggunakan bantuan program *spss versi 26* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai (sig. < 0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka ada pengaruh signifikan antara kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
2. Apabila nilai (sig. > 0,05) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka tidak ada pengaruh signifikan antara kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

b. Uji *N-Gain*

Digunakan untuk membuktikan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan data hasil pretest dan posttest. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS dan digunakan dalam analisis pengujian.

Rumus untuk mengetahui besarnya skor N-Gain yaitu sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Gambar 5. Rumus N-Gain

Keterangan :

N-Gain : Mengatakan nilai uji normalitas gain
 Skor *posttest* : Nilai yang diperoleh pada *posttest*
 Skor *pretest* : Nilai yang diperoleh pada *pretest*
 Skor ideal : Nilai ideal yang telah ditentukan

dengan kriteria berdasarkan tabel interpretasi berikut:

Tabel 8. Kriteria Skor N-Gain

<i>Score N-Gain</i>	Interprestasi
$0,00 < g < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Sumber: Sugiono,2017

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media meronce terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Al Ihsan. Hal tersebut terjadi karena pada saat kegiatan meronce, anak akan memegang tali/benang dan manik-manik/sedotan dengan jari yang akan membantu menstimulasi kekuatan otot jari tangan anak, memasukkan tali/benang pada lubang dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak, dan mengikat tali pada kayu dapat meningkatkan kelenturan pergelangan tangan anak. Dengan demikian, kegiatan meronce terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terlebih lagi pada indikator koordinasi mata dan tangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang kegiatan meronce dengan berbagai variasi bahan dan bentuk yang menarik, sehingga anak merasa senang saat belajar. Melalui kegiatan meronce yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan, anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya.

Seperti pada saat memegang tali dan manik-manik anak dapat meningkatkan kekuatan otot jari tangan anak, pada saat memasukkan benang/tali ada lubang dapat meningkatkan ketelitian atau koordinasi mata dan tangan anak, dan pada saat mengikat tali/benang pada kayu dapat meningkatkan kelenturan pergelangan tangan anak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan juga dapat menyediakan fasilitas atau media untuk guru guna keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kekurangan media permainan atau kegiatan pembelajaran dapat menyulitkan guru pada saat proses belajar. Memberikan saran atau masukan untuk guru agar dapat lebih kreatif dalam membuat kegiatan pembelajaran agar dapat menstimulasi perkembangan anak.

3. Bagi Orang Tua

Agar orang tua juga dapat membantu stimulasi anak pada saat di rumah, tidak hanya menyerahkan tugas stimulasi kepada guru di sekolah. Pada saat disekolah anak sudah mendapat stimulasi dari guru dan pada saat di rumah, orang tua dapat menerapkan kembali agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik lagi.

4. Bagi Pendidik Lain

Peneliti ini memiliki kekurangan, sehingga peneliti memberikan saran dalam Memilih benang yang mudah untuk meronce, kegiatan meronce yang dilakukan peneliti menggunakan jenis benang sutra murbei (*mulberry silk*), sehingga dalam kegiatan meronce benang tersebut cenderung mudah terbuka dari untaian benang lainnya. Sehingga menyusahkan anak dalam memasukkan benang ke dalam lubang. Diharapkan peneliti selanjutnya, menjadi bahan benang yang mudah untuk dimasukkan kedalam lubang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R. (2019). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Merobek Kertas pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna: Pendidikan Anak Usia Dini*, 75-88.
- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud*, 358-368.
- Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-12.
- Aprianty, A., Rahayu, M. S., & Khasanah, A. N. (2018). Pengaruh Bermain Slime terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Siswa TK B di TK As-Syiraj Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 545-550.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Kediri: Cv. Adjie Media Nusantara.
- Arie Paramitha, M. V., & Supiati, V. (2020). Efektifitas Permainan Sirkuit dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 443-450.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Umsida Press.
- Budiwanto, S. (2018). *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Fik Univ. Malang.
- Dewi, N. K., & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 190-195.
- Fahira, N., Rizky, D., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24-35.

- Fauzi, R. S., & Prayoga, I. (2023). Pelatihan Cirkuit Training terhadap Daya Tahan pada Klub Sepak Bola Domas FC Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1068-1077.
- Febrianti, D., & Arkam, R. (2024). Pengembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Mentari* , 49-56.
- Habibah, L. N., & Wahyono, I. (2020). Metode Bermain Air Outdoor dalam Mengoptimalkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Darul Amin Sempu. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 78–88.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* , 717-733.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 52-64.
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *Jurnal Tematik* , 99-104.
- Irfan, A. Z., & Suarti, N. K. (2019). Pengaruh Bermain Meronce Bunga Kamboja terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 168-180.
- Karmila, M. (2020). *Meronce (Media Pembelajaran Menggambar dan Menulis untuk Anak Usia Dini)*. Bandung: PIAUD Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Karimah, L., Sirodjudin, M. K., & Rohmalina. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce dengan Kertas Di TK PGRI Ciketug. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 329-334.
- Karyadi, A. C., Widosetyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 506 Tahun Melalui Kegiatan Meronce . *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 204-210.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Komarisa , P., & Ardianingsih, F. (2020). Permainan Sirkuit Sebagai Starategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak dengan Autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-9.

- Kristiana , I., & Indah, D. R. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggunting dan Menempel Pola Gambar Geometris terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewahkabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 1-12.
- Monicha, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit . *Jurnal Cikal Cendekia*, 23-32.
- Mulyani, Y., & Gracinia, J. (2016). *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Mulyawartini, G. A. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Harapan Kelayu. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 118-133.
- Narasuddin. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini . *Jurnal Didaktika*, 53-70.
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nurhayati, Purba, M. D., & Listiawati. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Meronce Pola Melalui Berbagai Media di Kelompok B1 Tk Musthofawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 445-455.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di Kbnurul Arif. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*, 32-53.
- Pamadi , H., & Sukandi, E. (2021). *Seni Keterampilan Anak (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 106-117.
- Qoriah, M., & Setyowati, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Meronce dengan Media Sedotan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di KB/TK Islam Darul Fatah Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*, 1-5.
- Ramadhani, R., Sinaga, R., & Asih, S. M. (2023). *Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Berbasis Project*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.

- Ritongan, N. (2021). *permainan meronce dan perkembangan motorik halus anak*. surabaya: CV Pustaka MediaGuru.
- Rukayah, S., & Irayana, I. (2021). Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk . *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* , 197-205.
- Rumahenga, S. (2019). Pengembangan Kit Meronce Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Taman Ceria Manyar Airdas Surabaya. *Jurnal Paud Teratai* , 1-5 .
- Rusmini, Emilyani, D., Cembun, Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal Of Excellen Nursing Students*, 2963-6213.
- Sahir , S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sucipto, Mamun, A., & Yudiana, Y. (2019). Pemanfaatan Permainan Sirkuit Sebagai Pengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 649
- Sujiono, B., Sumatri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Metode Pengembangan Fisik. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Sujiono, B., Sumantri, & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Academia Edu*, 1-21.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Umy Press.
- Taib , B., Arfa, U., & Hasbin , H. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun . *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 78-89.
- Tajuddin, A. I., Fufu, R. D., & Runesi, S. (2022). Early Childhood Physical Motor Development. *Universitas Nusa Cendana*, 58-67.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 221-240.
- Yuliara , I. M. (2016). Regresi Linear Sederhana . *Universitas Udayana*, 13.